

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Pengertian Perusahaan

Berdasarkan Undang-undang No. 3 Tahun 1982 menjelaskan, perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang bersifat tetap, terus menerus dan didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah Negara Indonesia. Sedangkan pada Undang-undang No. 8 tahun 1997 menjelaskan, perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan memperoleh keuntungan atau laba, baik yang diselenggarakan oleh orang-perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah Negara Indonesia. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan itu merupakan suatu entitas atau badan yang didirikan oleh orang-perorangan/individu ataupun sekelompok orang dengan maksud melakukan kegiatan usaha didalam suatu negara atau daerah yang merdeka dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dari aktivitas operasi yang dijalankan perusahaan selama periode tertentu.

Pada umumnya perusahaan memiliki definisi suatu bentuk usaha yang digunakan untuk memperoleh laba dan beroperasi secara terus menerus yang tidak ditentukan batas umur pelaksanaannya serta dapat berguna bagi masyarakat pada umumnya. Perusahaan juga memiliki jenis dan struktur

organisasi yang berbeda-beda dalam menjalankan usahanya. Seperti yang disampaikan oleh (Hery, 2016) dalam (Adiky, 2017:40), ditinjau dari jenis usahanya (produk yang dijual), perusahaan dibedakan menjadi:

2.1.1.1 Perusahaan Manufaktur (*Manufacturing Business*)

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang melakukan kegiatan bisnis dengan cara mengolah setiap bahan baku menjadi bahan siap pakai secara fisik dan kemudian dilakukan penjualan barang tersebut untuk menunjang secara terus-menerus aktivitas operasi dalam bidang usaha jenis ini. Usaha ini sering kita jumpai hampir diseluruh daerah ataupun negara di belahan dunia manapun dikarenakan kebutuhan yang terus meningkat setiap tahunnya. Adapun proses yang digunakan pada jenis usaha ini adalah mengubah bahan baku mentah menjadi barang jadi, kemudian dilakukan uji kelayakan hingga sampai pada tahap penjualan produk kepada para pelanggan (distributor).

2.1.1.2 Perusahaan Dagang (*Merchandising Business*)

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang melakukan kegiatan bisnisnya dengan cara menjual setiap produk yang sudah siap pakai. Perusahaan jenis ini tidak mengolah barang mentah menjadi barang jadi melainkan hanya dengan membelinya dari perusahaan lain yang kemudian dijual kembali tanpa mengubah wujud keaslian produk tersebut. Pada umumnya jenis usaha seperti ini sudah lama kita jumpai di bermacam tempat. Seperti halnya kegiatan berjualan yang ada dipasar ataupun toko eceran yang membeli barang pada toko grosir yang kemudian menjual kembali tanpa

mengubah bentuk atau wujud dari produk tersebut. Tetapi dalam jangkauan luasnya perusahaan dagang di era sekarang ini sudah meliputi ke berbagai daerah hingga penjuru dunia. Seperti halnya perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan yaitu: *LotteMart, Transmart, Alfamart, Indomaret, dan Carrefour*. Perusahaan-perusahaan diatas adalah perusahaan yang sudah *Listing* dalam Bursa Efek Indonesia maupun Bursa Efek Internasional.

2.1.1.3 Perusahaan Jasa (*Service Business*)

Perusahaan jasa pada dasarnya perusahaan yang bergerak dibidang pelayanan kepada pelanggan. Namun untuk pengertian dari perusahaan jasa ialah suatu kegiatan usaha yang dibentuk dengan tidak menjual barang/produk melainkan menjual jasa pelayanan kepada publik dengan tujuan untuk mempermudah kegiatan atau pekerjaan pelanggannya. Usaha jenis ini umumnya dilakukan oleh pihak-pihak yang memang sudah mahir dalam bidangnya. Sudah banyak jenis usaha dalam bidang ini seperti perusahaan jasa pelayanan transportasi, perpajakan, pelayanan kesehatan, dan lain-lain.

2.2 Variabel X dan Y

2.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai suatu perusahaan yang berupa persepsi setiap investor dalam menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang biasanya diukur dengan menggunakan *price to book value (PBV)*. Menurut (Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, G. M., 2016) dalam (Zurriah & Sembiring, 2020:175) Nilai perusahaan merupakan

kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun yaitu sejak perusahaan didirikan sampai dengan saat ini

Dalam menilai suatu perusahaan bisa diketahui dengan, tingkat keberhasilan dalam manajemen keuangan yang menghasilkan laba, menuntaskan utang jangka pendek maupun jangka panjang dan lain hal yang berkaitan langsung dengan persepsi atau pandangan investor dalam menilai suatu perusahaan.

2.2.2 Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2017:196) dalam (Salma & Riska, 2019:88) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas atau rasio laba digunakan untuk mengetahui tingkat kinerja manajemen atas suatu perusahaan yang sedang dikelola. Laba yang diperoleh oleh perusahaan bisa didapatkan dengan adanya kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan dalam periode tertentu. Hal ini dilakukan untuk menunjang efektivitas atas kinerja manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki untuk mendapatkan laba.

2.2.2.1 Net Profit Margin

Margin laba bersih atau *Net profit margin* merupakan suatu perhitungan dari rasio profitabilitas untuk menentukan besarnya tingkat presentase laba bersih atas penjualan bersih yang dilakukan dalam suatu periode. Rasio ini juga dinamakan dengan *profit margin ratio* dikarenakan

didapatkan dengan laba bersih setelah di potong pajak terhadap penjualan bersih perusahaan. Secara sederhana margin laba bersih dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\boxed{Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Penjualan\ Bersih}} \quad \text{Rumus 2. 1 NPM}$$

2.2.2.2 Return on Equity (ROE)

Rasio *return on equity* atau hasil pengembalian ekuitas memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, serta mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. Hal ini dapat dihitung dari rumus sebagai berikut:

$$\frac{ROE}{Pajak} = \frac{Laba\ Setelah}{Total\ Ekuitas} \quad \text{Rumus 2. 2 Perhitungan ROE}$$

2.2.2.3 Return On Investment (ROI)

Return on investment merupakan rasio yang bisa dilihat dari laba bersih. Menurut (Darya, 2019: 153) *Return on investment* merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. *Return on investment* digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan selama suatu periode terhadap aktiva keseluruhan perusahaan. Sedangkan menurut (Kariyoto, 2017: 24) Rasio *Return on Investment* (ROI) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, relatif dikomparasikan kedalam aktiva (investasi) yang digunakan.

Dimana secara teoritis untuk meningkatkan keuntungan perusahaan bisa diperoleh dengan meningkatkan laba bersih perusahaan dan mengurangi

total aktiva yang di investasikan. Berikut rumus dalam menghitung *Return On Investment*:

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \quad \textbf{Rumus 2.3 Perhitungan ROI}$$

2.2.2.4 Return On Asset (ROA)

Return on asset merupakan indikator tentang seberapa andal perusahaan dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan keuntungan (profit). ROA biasanya dihitung melalui pembagian laba bersih dengan aset perusahaan secara keseluruhan. *Return on asset* biasanya tampil dalam bentuk persentase yang dihitung dengan rumus ROA. Semakin besar persentasenya, berarti semakin produktif dan efisien suatu perusahaan. Begitu pun sebaliknya, semakin kecil persentase ROA, maka tandanya perusahaan kurang produktif.

$$ROA = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \quad \textbf{Rumus 2.4 Perhitungan ROA}$$

2.2.3 Rasio Likuiditas

Menurut (Agustini & Wirawati, 2019:260) Likuiditas merupakan rasio yang berkaitan dengan kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya perusahaan yang harus dibayarkan dengan berdasarkan pada aktiva lancar yang dimiliki sebuah perusahaan terhadap hutang lancar pada perusahaan. Pernyataan diatas dapat di artikan bahwa rasio likuiditas digunakan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Hal-hal demikian juga menjadi pertimbangan setiap investor dikarenakan jika perusahaan tersebut gagal mengelola utang lancar-nya maka

dapat disimpulkan bahwa aset lancar yang dimiliki tidak mampu menutupi akan kebutuhan utang jangka pendek tersebut. Adapun jenis-jenis yang digunakan untuk menghitung tingkat rasio likuiditas sebagai berikut:

2.2.3.1 Rasio lancar (*Current Ratio*)

Menurut (Kasmir, 2016:122) “Rasio Lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat dirtagih secara keseluruhan.” Dalam praktiknya seringkali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Hal itu dapat dipahami jika perusahaan harus memiliki aktiva lancar yang lebih untuk memenuhi kewajibannya. Berikut rumus rasio lancar:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus 2.5 Perhitungan Current ratio

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar belum sepenuhnya mendapatkan penilaian yang bagus. Semakin tinggi rasio lancar yang dimiliki perusahaan bisa jadi aset yang dimiliki tidak diolah dengan baik melainkan menumpuk menjadi aset perusahaan. Hal itu juga tidak baik untuk dinilai walaupun perusahaan mampu memenuhi rasio lancarnya.

2.2.3.2 Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang digunakan dalam menghitung jumlah hutang jangka pendek perusahaan selama suatu periode tanpa mengaitkan persediaan didalamnya. Dalam menghitung rasio cepat di

khususkan menggunakan aset yang sangat likuid agar proses perhitungan tidak berlangsung lama. Adapun persediaan merupakan aktiva yang masa produksinya tidak dapat ditentukan dikarenakan yang mempengaruhi nilai persediaan adalah tingkat penawaran dan permintaan pelanggan. Jika semakin tinggi permintaan akan semakin tinggi perusahaan memproduksi barang yang menjadikannya persediaan. Adapun rumus dalam menghitung rasio cepat adalah:

$$Quick Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

Rumus 2.6 Perhitungan *Quick Ratio*

2.2.3.3 Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancarnya dengan menggunakan kas perusahaan yang dimilikinya. Rasio ini menggambarkan kemampuan sesungguhnya suatu perusahaan dalam memenuhi utang-utang jangka pendeknya. Adapun rumus yang digunakan dalam rasio kas:

$$Cash Ratio = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus 2.7 Perhitungan *Cash Ratio*

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan menggunakan *Logaritma natural* total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Effendi & Ulhaq, 2021:29). (Wedari, 2006) dalam (Dewi & Wirajaya, 2013:363) Ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang

besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi. Dalam pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa apabila suatu perusahaan memiliki ukuran atau skala yang besar dapat mempengaruhi keuntungan yang besar dikarenakan banyak faktor. Hal ini sering terlintas dalam komunikasi masyarakat luas mengenai ukuran perusahaan memiliki dampak akan keuntungan atas suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan memiliki ukuran yang besar maka dapat mendatangkan keuntungan yang besar. Begitu sebaliknya, apabila suatu perusahaan memiliki ukuran yang kecil maka keuntungan yang diperoleh dari aktivitas operasionalnya juga kecil. Berikut rumus perhitungan Ukuran Perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\boxed{Firm\ Size = LOG (Nilai\ Total\ Asset)}$$

Rumus 2.8 Perhitungan
Ukuran Perusahaan

2.3 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dan berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang Analisis Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Putra & Lestari, 2016:4066) tentang Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan menggunakan data sekunder, serta teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi liner berganda. Diketahui hasil penelitian dari rasio profitabilitas, likuiditas dan

ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Hasil penelitian oleh (Oktaviarani et al., 2019:14) tentang Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan periode penelitian 2014 sampai 2016 dalam penelitiannya Likuiditas menggunakan CR, Profitabilitas menggunakan ROA, *Leverage* menggunakan DER, kebijakan dividen menggunakan DPR dan ukuran perusahaan menggunakan LOG (Nilai Total Aset). Dimana 4 variabel seperti Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan untuk variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Febriana, 2019:58-59) tentang Pengaruh *Dividen Payout Ratio*, *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 sampai 2016. Dalam penelitiannya didapatkan bahwa *Dividen Payout Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV sebagai indikator nilai perusahaan, sedangkan *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap PBV sebagai indikator nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yanti & Darmayanti, 2019:2320-2321) mengenai Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan,

Struktur modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman yang menggunakan data penelitian yaitu data sekunder dan Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan metode regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini diketahui profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman.

Penelitian yang dilakukan oleh (Akbar & Fahmi, 2020:76) tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menggunakan data penelitian yaitu data sekunder serta metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Dan hasil penelitiannya adalah ukuran perusahaan dan kebijakan dividen memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan untuk likuiditas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suardana et al., 2020:1467-1471), tentang Analisis Pengaruh *Insider Ownership*, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015, dengan menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan sumber data yaitu data sekunder serta metode penelitian yang digunakan adalah model regresi berganda yang digunakan dalam menganalisis data. Dalam penelitiannya didapatkan bahwa *Insider*

Ownership, Leverage (DER), dan Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian (Suardana et al., 2020:152-153) mengenai Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada hasil penelitian kali ini diketahui bahwa variabel Profitabilitas, Keputusan Investasi dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan kebijakan utang dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Jihadi et al., 2021: 426-429) dengan judul *The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value Empirical Evidence from Indonesia*, dengan data yang digunakan berupa data sekunder yang diambil dari website www.idx.co.id. Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan program SPSS Versi 25, adapun hasil dari penelitiannya yaitu dapat disimpulkan bahwa likuiditas, aktivitas, *leverage*, dan rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (J. P. Dewi & Damayanti, 2019:73-78) dengan judul Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman Tahun 2013-2017. Pada penelitian menggunakan teknik

analisis data yaitu analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu pada variabel struktur modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan untuk uji simultan menunjukkan struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Yulimtinan & Atiningsih, 2021: 75-80) dengan judul *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. Hasil dari penelitian ini adalah *Leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas mampu memediasi leverage, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan (Thio & Susilandari, 2020: 164-172) dengan judul analisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, Pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari website BEI, serta metode analisis data yang digunakan adalah uji analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu, hanya variabel profitabilitas

dan ukuran perusahaan yang terbukti berpengaruh secara signifikan pada variabel nilai perusahaan, sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Tarmadi Putri & Mardenia, 2019: 163-168) dengan judul pengaruh *good corporate governance*, *corporate social responsibility*, profitabilitas dan ukuran perusahaan, menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif kausal untuk mengukur dan menganalisis data numerik serta metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah hanya *good corporate governance* yang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, csr dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan pada variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang diuji oleh (Zuraida, 2019: 535-536) pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan terhadap nilai perusahaan, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitiannya adalah penelitian asosiatif dan metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Pada hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel Struktur modal, Ukuran perusahaan, Profitabilitas dan Kebijakan dividen terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 -2016. Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa Struktur Modal dan ukuran perusahaan berpengaruh

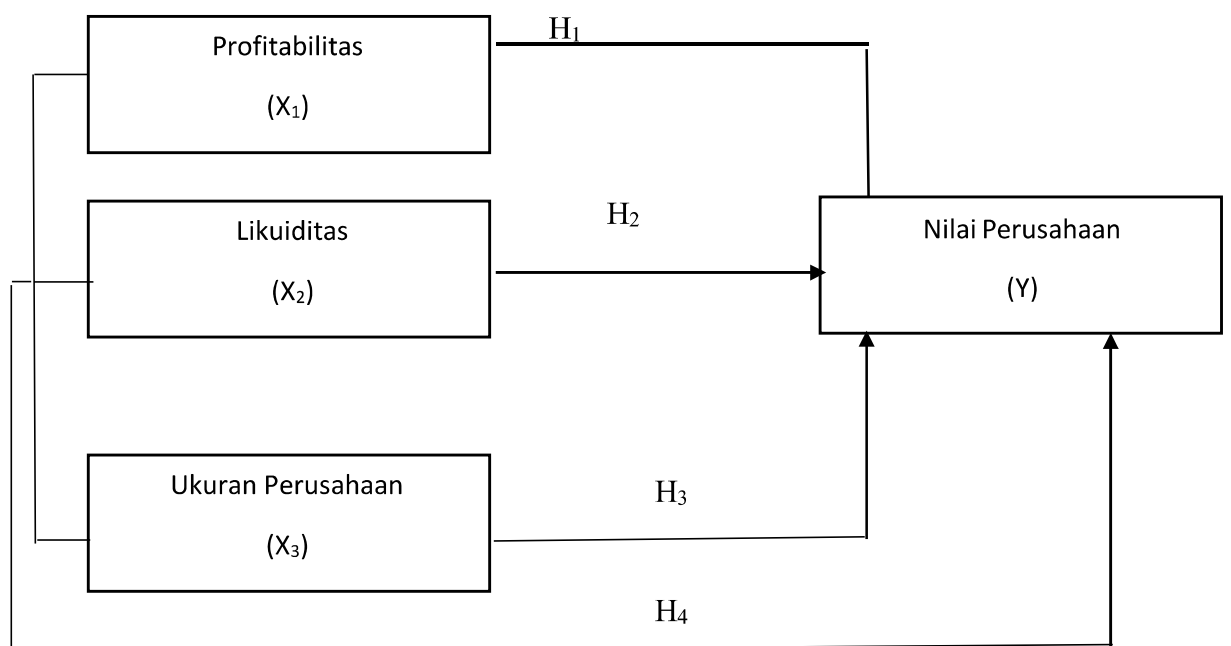
positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Chasanah, 2018: 43-46) dengan judul pengaruh rasio likuiditas, Profitabilitas, struktur modal dan Ukuran perusahaan terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Dan hasil dari penelitian ini adalah secara Parsial variabel Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan, sedangkan Likuiditas (CR), Struktur Modal (DER) dan Ukuran Perusahaan (Size) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawati & Setiawan, 2019: 140-144) dengan judul *The Effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Growth, Liquidity, and Profitability on Company Value, Hypothesis testing is done using multiple linear regression analysis (Multiple Linear Regression). The study if this study are Managerial ownership affects the value of the company, Institutional ownership has no effect in managing and controlling company values, The company's growth does not affect the company's value, Liquidity does not affect firm value, Profitability affects the value of the company.*

2.4 Kerangka Berfikir

Kerangka ini dibuat guna memperlihatkan keterkaitan pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen digambarkan sebagai X dan variabel dependen digambarkan sebagai Y. Profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan ialah variabel independen, sebaliknya nilai perusahaan yaitu variabel dependen.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

Penelitian Berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran dan paradigma penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai perusahaan yang terdaftar di BEI.

H₂ : Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai perusahaan yang terdaftar di BEI.

H₃ : Rasio Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai perusahaan yang terdaftar di BEI.

H₄ : Rasio profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh setelah dianalisis terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI.